

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan kemauan kepada orang lain. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang sangat penting dan efektif di masyarakat. Kegiatan berkomunikasi dengan mempergunakan bahasa dapat berlangsung secara efektif dan lancar apabila pemakai bahasa menguasai bahasa yang digunakan dengan baik. Seseorang akan mengalami kesulitan dalam mengemukakan pikiran dan perasaannya kepada orang lain karena kurang menguasai bahasa itu sendiri.

Keterampilan bahasa yang meliputi keterampilan mendengar, menulis, membaca dan berbicara adalah keterampilan yang harus dimiliki siswa terutama siswa sekolah dasar (SD). Secara teoretis menulis merupakan alat berkomunikasi dan alat untuk memperluas ilmu pengetahuan. Menulis juga merupakan satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penguasaan keterampilan mendengar, menulis, membaca dan berbicara diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan. Dengan demikian, segala informasi, ilmu pengetahuan dan berbagai kecakapan

yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tidak akan sekedar menjadi hafalan yang mudah dilupakan sesaat setelah siswa menjalani tes.

Menulis narasi pada prinsipnya merupakan suatu kegiatan menulis dan menyusun sebuah cerita, buku, sajak, dan sebagainya yang terdiri atas beberapa buah kalimat. Kalimat-kalimat dalam karangan itu berhubungan antara satu dengan yang lain, meskipun setiap kalimat mengandung maksud dan makna sendiri.

Mengarang adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan, penceritaan itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam bentuk tulisan, karangan dapat berupa karangan deskripsi, argumentasi, narasi, eksposisi dan persuasi.

Perbedaan antara jenis karangan yang satu dan jenis karangan yang lain adalah isi dan bentuk penceritaannya. Untuk dapat menyampaikan suatu pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman atau lainnya, seorang siswa perlu memiliki perbendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata menjadi kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif. Keterampilan mengarang seperti itu disebutkan dalam *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP: 2006)*, mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD. Dalam salah satu kompetensi dasar disebutkan bahwa pengajaran ditujukan pada siswa agar dapat menulis karangan.

Menurut pengalaman penulis di dalam mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan pada siswa SD Negeri 3 Rajabasa Jaya Bandar Lampung ditemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab mengapa siswa SD Negeri 3 Rajabasa Jaya mengalami kesulitan dalam menulis, khususnya menulis karangan narasi. Hal ini disebabkan antara lain.

1. Siswa mengalami kesulitan menentukan atau mengapresiasi ide dan gagasannya ke dalam bentuk kalimat dan paragraf yang baik.
2. Cara penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada siswa sekolah dasar (SD) hanya melalui metode ceramah saja, tanpa ada variasi metode pengajaran yang lain sehingga membosankan siswa.
3. Media pendidikan yang digunakan kurang memadai, membuat siswa bosan.

Penulis memilih penelitian peningkatan kemampuan mengarang narasi karena siswa sekolah dasar (SD) masih suka bercerita tentang pengalaman yang dialaminya sendiri. Atas dasar alasan tersebut peneliti meminta siswa untuk menuangkan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan.

Proses pembelajaran siswa kelas V SDN 3 Rajabasa Jaya pada aspek menulis khususnya karangan narasi telah diajarkan. Namun, dalam menuangkan buah pikirannya untuk menjadi sebuah karangan narasi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Apalagi, siswa belum terbiasa mengungkapkan isi hati atau pikirannya untuk menjadi sebuah tulisan dan karangan.

Di sisi lain perbendaharaan kata juga turut menentukan kelancaran siswa untuk mengungkapkan isi hati atau buah pikiran untuk menjadi sebuah tulisan atau karangan yang dapat dipahami setiap orang. Untuk dapat menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam tulisan karangan, seorang perlu memiliki perbendaharaan kata yang memadai dan pemilihan kata yang tepat dan sesuai.

Pada hakikatnya, dalam proses pembelajaran di kelas seorang guru dituntut agar dapat membuat proses kegiatan belajar-mengajar terlihat aktif. Keberhasilan suatu proses belajar-mengajar ditentukan oleh kemampuan guru menguasai

bahan pelajaran serta penggunaan implementatif teknik yang serasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dengan adanya teknik yang jitu faktor kesulitan di atas dapat teratasi sehingga kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang berlaku di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya yaitu 60,00 dapat tercapai dengan baik.

Untuk mengatasi kelemahan di atas, penggunaan teknik pembelajaran sangat membantu guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menulis. Salah satu teknik yang digunakan dan diyakini mampu mengatasi problematika tersebut adalah pembelajaran menggunakan teknik kolaborasi.

Penggunaan teknik kolaborasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis khususnya menulis narasi. Penulis menggunakan teknik kolaborasi dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi, hal ini dilatarbelakangi oleh siswa sekolah dasar yang masih cenderung bekerjasama atau bertanya kepada temannya kesana kemari dalam mengerjakan tugas dari guru. Di samping itu siswa SD mayoritas masih kurang percaya diri untuk mengerjakan tugas secara individu.

Penggunaan teknik kolaborasi dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Semakin banyak ciri-ciri yang terlaksana dalam proses pembelajaran, makin tinggi pula tingkat kemampuan dan keterampilan siswa dalam membahas mata pelajaran

tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi siswa khususnya mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penggunaan teknik kolaborasi dalam proses pembelajaran di kelas khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menulis sudah dipahami oleh siswa dalam menulis karangan narasi sehingga dalam menulis karangan narasi siswa sudah memahami unsur-unsur yang terkandung dalam menulis karangan narasi.

Apabila siswa menguasai unsur-unsur dalam aspek menulis khususnya menulis karangan narasi, diharapkan akan mampu menulis karangan narasi dengan baik. Dalam mengarang ada banyak hal yang harus diperhatikan antara lain tanda baca, kesatuan ide, perkembangan ide, dan lain sebagainya. Semua itu tidak mudah, tetapi melalui revisi atau perbaikan yang teliti serta berulang-ulang akan lebih membantu siswa dalam mengatasi problematika yang dialami siswa dalam menulis karangan narasi.

Penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian PTK yang dilakukan oleh Apridayanti yang berjudul *Penggunaan Gambar Berseri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi* menyimpulkan bahwa penggunaan gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan mengarang narasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Perumnas Way Halim.

Atas dasar alasan di atas, penulis ingin mendeskripsikan kemampuan mengarang narasi siswa dengan menggunakan teknik kolaborasi. Penelitian ini dilaksanakan

di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011 semester ganjil tepatnya pada kelas V.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik kolaborasi pada siswa kelas V SD Negeri 3 Rajabasa Jaya, Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengarang narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Rajabasa Jaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut.

1. Guru

- a. Guru dapat meningkatkan kinerja secara profesional dalam proses pembelajaran, guru dapat memperkaya teknik pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.
- b. Menyampaikan materi pembelajaran dengan cara aktif dan menarik sehingga siswa mampu mendengar pelajaran yang sedang diajarkan dan apa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai.

2. Siswa

- a. Siswa dapat lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pelajaran, yang akhirnya dapat memperbaiki hasil belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan siswa karena siswa akan lebih aktif belajar dan mereka bisa lebih mudah dalam menulis narasi.